

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian survei. Penelitian survei adalah suatu penelitian atau penyelidikan yang menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian. Secara singkat angket merupakan teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden. Dengan kata lain, kuesioner adalah lembaran pertanyaan yang berdasarkan pertanyaannya terdiri dari dua bentuk, yaitu kuesioner dengan pertanyaan terbuka, atau kuesioner dengan pertanyaan tertutup, atau kombinasi keduanya. Pertanyaan terbuka memungkinkan penjelasan yang panjang dan mendalam, sementara dalam pertanyaan tertutup, jawaban unit analisis sudah dibatasi sehingga memudahkan dalam perhitungan-perhitungan.

Ada dua hal yang harus menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi angket yang telah tersedia untuk diadopsi atau dimodifikasi, atau dalam mengembangkan sendiri angket yang sama sekali baru. Aturan umum penulisan butir perlu mendapatkan perhatian karena dapat memberikan kesan pertama kepada subyek sehingga dapat mempengaruhi kesediannya untuk bekerja sama. Oleh karena itu, format harus dibuat semenarik mungkin. Format ini meliputi fisik (misalnya kerapian penulisan, pengaturan jarak spasi, bentuk huruf, dan peletakan jawaban) dan organisasi, misalnya urutan penyajian butir, penulisan kalimat, dan tata bahasa serta gaya bahasa.¹

Menurut Gulo(2004:12) ada beberapa keunggulan dan kelemahan angket yaitu sebagai berikut:

Keunggulan angket yaitu sebagai berikut:

1. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.

¹ Syamsun dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 142-145

2. Dalam menjawab pertanyaan melalui angket, responden dapat lebih leluasa karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dan responden.
3. Setiap jawaban yang dipikirkan baik-baik terlebih dahulu, karena tidak terikat oleh cepatnya waktu yang diberikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan sebagaimana dalam wawancara.
4. Data yang dikumpulkan dapat lebih mudah dianalisis, karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden sama.

Kelemahannya angket yaitu sebagai berikut:

1. Pemakaian angket terbatas pada pengumpulan pendapat atau fakta yang diketahui responden, yang tidak dapat diperoleh dengan jalan lain.
2. Sering terjadi angket diisi oleh orang lain (bukan responden yang sebenarnya), karena dilakukan tidak secara langsung berhadapan muka antara peneliti dan responden.
3. Angket diberikan terbatas kepada orang yang melek huruf.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Arah dan fokus penelitian pada pendekatan kuantitatif ialah riset yang kerjanya menggunakan angka, datanya berupa angka, analisisnya memakai statistik guna menjawab pertanyaan atau hipotesis terdahulu, dan digunakan untuk memprediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain.²

B. Setting Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu MI Miftahul Huda Maguan, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV. Sedangkan waktu untuk penelitian ini telah direncanakan dan dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai sejak bulan Desember sampai bulan Januari.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan

² Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Pers & Mibarda Publishing, 2015),7.

universe, anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut “*populasi infinitif*” atau tidak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti disebut “*populasi finitif*” (tertentu/terbatas). Populasi dalam setiap penelitian telah tercermin di dalam judul, termasuk daerah atau geografis dan juga benda-benda yang tidak bergerak dan orang lainnya. Setiap istilah atau konsep yang tertuang pada judul tersebut diperlukan adanya batasan yang jelas untuk lebih memudahkan penetapan sampel penelitian.³

Definisi tersebut menjelaskan bahwa populasi bukan hanya subjek atau objek yang dipelajari, melainkan mencakup semua karakteristik subjek atau objek yang diteliti. Penelitian ini menjadikan seluruh peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori sebagai populasinya. Adapun jumlah peserta didik yang ada di kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori adalah 34 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh) dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya. Artinya, sampel dapat mempresentasikan karakteristik populasi peneliti secara keseluruhan atau mampu mendemonstrasikan keadaan yang nyata. Hal tersebut sinkron dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, sebaiknya diambil semuanya, sehingga penelitiannya berupa studi populasi, jika jumlah subjeknya lebih banyak maka bisa diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁴ Dalam pengambilan sampel sedikitnya ada tiga yang melandasinya, yaitu:

a. Keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

³ Syamsun dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 113-114

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

- b. Lebih cepat dan lebih mudah.
- c. Memberi informasi yang lebih banyak dan lebih mendalam.

Teknik menentukan sampel yaitu dengan cara menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Mengenai teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini, teknik *nonprobability sampling* adalah teknik yang dipilih oleh peneliti, dengan teknik pengambilan sampel *berupa sampling jenuh*, yang artinya teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.⁵ Jadi, sampel dari penelitian ini yaitu keseluruhan peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliore yang berjumlah 34 peserta didik.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Suatu hal yang sangat terpenting pada sebuah penelitian adalah variabel, ke arah mana penelitian tersebut akan berjalan sangat ditentukan oleh variabel. Variabel adalah segala sesuatu atribut atau nilai dari orang, atau objek yang memiliki variasi tertentu yang peneliti tetapkan untuk menarik kesimpulan dan dipelajari.⁶ Jadi variabel merupakan atribut dari suatu kelompok objek yang diteliti dan mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Menurut Sugiyono, hubungan antara variabel dengan variabel yang lain dalam penelitian dibedakan menjadi:

1. Variabel bebas (independent variable)

Variabel bebas (*independent variable*) sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependent (terikat).⁷ Variabel bebas yang akan digunakan dalam

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 8.5

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2002), 60.

⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2002), 61.

penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*, yang dilambangkan dengan variabel (X) variabel bebas dalam penelitian ini yang diukur adalah efektifitas model *Problem Based Learning* pada anak sekolah dasar kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang.

2. Variabel Terikat (dependent variabel)

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus penelitian.⁸ Adapun variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah, yang dilambangkan dengan (Y). penerapan kemampuan pemecahan masalah pada anak sekolah dasar kelas IV di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang menjadi variabel yang akan diukur dalam penelitian ini.

Definisi operasional variabel yaitu suatu pengertian yang berkaitan dengan variabel yang dirumuskan berdasarkan karakter-karakter variabel tersebut yang dapat diamati.⁹ Maksud definisi operasional dalam penelitian ini untuk menghindari adanya perbedaan pemahaman makna dalam mengartikan judul penelitian ini, yaitu “Efektifitas Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang. Berikut definisi operasional berdasarkan variabel-variabel dalam penelitian ini, sebagaimana disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Model Pembelajaran Problem Based Learning (X)	Problem Based Learning adalah suatu pendekatan untuk belajar siswa sebagai konteks belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran peserta didik selama kegiatan. 2. Aktivitas religius (berdo'a dan menjalankan ibadah sesuai 	

⁸ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 58.

⁹ Masrukrin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 78.

	<p>untuk melatih kemampuan berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah. Siswa juga akan mendapatkan berbagai ketrampilan seperti dalam proses pembelajarannya</p> <p>a. Tujuan yang ingin dicapai dalam Model Problem Based Learning adalah kemampuan siswa dalam berfikir kritis, logis, dan analistis untuk menemukan cara lain dalam penyelesaian masalah melalui mengeksplorasi data secara empiris dalam menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa</p>	<p>yang dianutnya) dalam kegiatan pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Aktivitas sosial dan emosional dalam berbagai kegiatan . 4. Pembiasaan dan keteladanan karakter peserta didik. 5. Menguasai konsep materi mata pelajaran fiqh. 6. Mengamalkan nilai-nilai dalam pembelajaran fiqh didalam kehidupan sehari-hari 	<p><i>Liker t</i></p>
<p>Penerapan kemampuan pemecahan</p>	<p>kemampuan pemecahan masalah yaitu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan semua tugas dan latihan soal yang 	<p><i>Liker t</i></p>

<p>masalah (Y)</p>	<p>kesanggupan, kecakapan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi secara rasional, lugas, dan tuntas. Serta melatih melakukan penelitian untuk menemukan informasi yang diperlukan dalam proses mencapai tujuan belajarnya.</p>	<p>berkaitan dengan permasalahan tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung. 3. Menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditetapkan, hal ini berkaitan dengan <i>time management</i> dalam kemampuan pemecahan masalah, 4. Serius dalam mengerjakan sesuatu, artinya serius dalam belajar untuk mencapai hasil yang maksimal agar tujuan yang diinginkan tercapai. 5. Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung 	
--------------------	---	--	--

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas ditujukan guna memperkirakan sah atau tidaknya instrumen yang diukur. Kecocokan dan ketepatan antara instrumen yang diukur dengan objek yang

diukur berkaitan dengan uji validitas, sehingga mendapatkan hasil yang akurat.¹⁰ Penelitian ini menggunakan tipe validitas konstruk (*validity construct*). Pengujian terhadap validitas dapat dilakukan dengan mengukur koefisien korelasi, yaitu antara skor butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan (*Item Total Correlation*). Rumus *product-moment* merupakan rumus yang dipakai dalam rumus korelasi penelitian ini. Valid tidaknya suatu instrumen tergantung pada hasil nilai koefisien korelasi tersebut, dengan taraf signifikansi 5%. Dikatakan data valid apabila korelasi r hitung lebih besae dari r tabel, sedangkan apabila korelasi r hitung lebih kecil dari r tabel maka dinyatakan data tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengambil data suatu angket indikator dari variabel atau konstruk.¹¹ Realibilitas instrumen berarti instrumen yang hasil pengukurannya dapat dipercaya, stabil atau konsisten. Jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel ataudapat dipercaya. Uji reliabilitas bisa dilakukan pada program SPSS melalui uji statistik *Cronbach Alpha*. Kuesioner disebut reliabel apabila memiliki nilai *Alpha* minimal 0,60.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data-data secara objektif. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung dari tujuan penelitian, tenaga, biaya, dan tersedianya waktu.¹² Pengumpulan data yang terkumpul akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalm penelitian ini, teknik pengumpulan data bisa didapatkan

¹⁰ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhil, *Statistik Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita, 2018), 110.

¹¹ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 97.

¹² Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 131.

dengan menggunakan metode angket (kuesioner), wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menggunakan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹³ Pada penelitian ini, untuk mengetahui data dan informasi gambaran umum tentang sejauh mana pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqh peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang, maka peneliti menggunakan teknik angket, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti membagikan angket kepada responden. Peneliti menggunakan angket berstruktur dengan jawaban tertutup.

Pertanyaan atau pernyataan yang ada didalam angket berpedoman pada indikator dari variabel-variabel yang dijabarkan dalam bentuk butir soal. Semua butir soal dalam angket berbentuk pertanyaan atau pernyataan obyektif, sehingga responden hanya memberi tanda centang pada jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaannya. Skala likert digunakan dalam angket penelitian ini, sebab salah satu fungsi skala likert adalah untuk mengukur sikap atau perilaku seseorang.

Tabel 3.2
Tabel Skala Likert

Pernyataan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, 142

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung.¹⁴ Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) antara peneliti dengan responden. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk menggali informasi dan mendapatkan data pendukung mengenai model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan pemecahan masalah mata pelajaran fiqih. Wawancara dilakukan kepada guru kelas, dan beberapa siswa yang terpilih sebagai responden untuk memperoleh data yang diperlukan.

3. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan secara terstruktur kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.¹⁵ Hal terpenting dalam proses observasi adalah proses ingatan serta pengamatan. Observasi biasanya dipergunakan untuk mengevaluasi sikap atau perilaku, minat, kinerja, nilai-nilai masalah dan situasi responden. Selain itu, hasil observasi harus memberikan kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah lampau. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, prasasti, transkrip, buku, majalah, lengger, agenda, notulen rapat, gambar atau foto, dan lain sebagainya.¹⁶ Dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

¹⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

¹⁶ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), 78.

terdahulu, dengan teknik ini, peneliti akan dapat mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sehingga peneliti memperoleh catatan yang diperlukan dalam penelitiannya dan membantu dalam membuat interorestasi data. Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh seperti gambaran umum profil dan tenaga pendidik MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang dilakukan peneliti setelah pengambilan data dari lapangan kemudian dikumpulkan dan diatur secara sistematis. Guna mengetahui pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang, maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Pra-syarat

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data ini memiliki tujuan agar mengetahui distribusi yang dimiliki normal atau tidak, menentukan taraf signifikansi 5% atau 0,05 apabila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Disebut model regresi yang baik apabila distribusi data tersebut normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini peneneliti akan menguji normalitas dengan menggunakan teknik pengujian Kolmogrov Smimow yaitu memeriksa distribusi frekuensi sampel berdasarkan distribusi normal pada data tunggal.¹⁷

b. Uji Linieritas Data

Linieritas merupakan hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* memiliki sifat linier (garis lurus) dalam range variabel *independent*

¹⁷ Rusydi Ananda dan Muhammad Fdhli, *Statistik Pendidikan*, 166.

tertentu.¹⁸ Guna memahami apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan maka digunakan uji linieritas. Uji ini sebagai persyarat sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linier. Pada penelitian ini, peneliti menguji linieritas dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) semacam yang dipakai buat mendeteksi data outlier, dengan memberikan tambahan garis regresi. Maka, karena itu *scatter plot* hanya memperlihatkan hubungan dua variabel saja. Uji linieritas ini bisa dibuktikan dengan bantuan program SPSS. Berikut syaratnya adalah:

- 1) Data termasuk kategori linier apabila grafik menuju ke kanan atas
 - 2) Data tidak termasuk kategori linier apabila grafik tidak menuju ke kanan atas.¹⁹
2. Analisis Data
- a. Analisis Pendahuluan

Dikatakan analisis pendahuluan dikarenakan merupakan langkah pertama yang peneliti lakukan dalam proses analisis data penelitian. Teknik yang dilakukan ialah hasil dari pengolahan data angket responden yang dimasukkan ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik digunakan untuk menganalisis data dengan penilaiannya sesuai jawaban angket yang telah diisi oleh responden, dimana terdapat alternatif jawaban pada tiap-tiap item.

b. Analisis Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan tahap peneliti membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Pada analisis pengujian hipotesis ini guna mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y), maka peneliti

¹⁸ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 323.

¹⁹ Masrukri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 115.

menggunakan uji hipotesis asosiatif dengan analisis refresi linier sederhana.²⁰



²⁰ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, 225